



## Indeks Saham Utama Global

Indeks Saham	Terakhir	1W %	MTD %	YTD %
IHSG - ID	6.879,97	0,40	-0,74	0,42
LQ45 - ID	964,34	0,56	-0,13	2,89
ISSI - ID	208,27	0,64	-0,98	-4,34
Dow Jones - US	35.281,40	0,61	-0,78	6,43
S&P 500 - US	4.464,05	-0,31	-2,70	16,26
Nasdaq - US	13.644,85	-1,90	-4,88	30,36
FTSE 100 - UK	7.524,16	-0,53	-2,27	0,97
DAX - DE	15.832,17	-0,75	-3,73	13,70
CAC - FR	7.340,19	0,34	-2,10	13,38
Shanghai - CN	3.189,24	-3,00	-3,09	3,23
Hang Seng - HK	19.075,19	-2,37	-4,99	-3,57
Nikkei 225 - JP	32.473,65	0,97	-2,10	24,44

## Global

Wall Street bergerak variatif pada perdagangan pekan lalu, indeks S&P 500 dan Nasdaq Composite ditutup melemah dan mencatatkan penurunan secara mingguan kedua berturut-turut, sementara Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA) melanjutkan penguatan di dorong oleh laporan keuangan perusahaan yang ekspansif. Penurunan Wall Street terjadi di tengah rilis laporan data inflasi yang meningkat pada periode Jul'23.

Inflasi AS berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK) pada bulan lalu mencapai 3,2% (year-on-year/yoy), meningkat dibandingkan 3,0% (yoy) pada Juni lalu. Meskipun demikian, realisasi tersebut di bawah ekspektasi pasar yang sebesar 3,3% (yoy). Kenaikan inflasi konsumen tersebut menjadi yang pertama dalam periode setahun terakhir. Adapun secara bulanan (month-to-month/mtm), inflasi tercatat sebesar 0,2% atau tidak berubah dari bulan sebelumnya dan sesuai dengan ekspektasi pasar. Sementara inflasi inti, tercatat sebesar 4,7% (yoy) turun dari bulan sebelumnya dan di bawah ekspektasi yang sebesar 4,8% (yoy).

Di sisi lain, data Indeks Harga Produsen (IHP) juga menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibanding perkiraan analis. IHP periode Jul'23 naik menjadi 0,8% (yoy) dari bulan Juni yang berada di 0,2% dan lebih buruk dari perkiraan yaitu sebesar 0,7%. Masih tingginya kedua data inflasi tersebut mengakibatkan investor khawatir bahwa periode suku bunga tinggi dapat di tahan lebih lama oleh Bank Sentral AS (The Fed).

## Asia Pasifik

Kinerja pasar saham Asia-Pasifik juga bervariasi sepanjang perdagangan minggu lalu, dimana indeks saham China dan Hongkong mencatat pekan terburuk sejak Maret. Hal ini dikarenakan investor yang kecewa dengan kurangnya stimulus untuk mengangkat kinerja ekonomi, walaupun para pejabat China telah berjanji untuk meningkatkan dukungan kebijakan bagi ekonomi di tengah pemulihan pasca pandemi yang mulai melambat.

IHK dan IHP China mencatatkan deflasi pada Jul'23. Badan Nasional Statistik China mencatat harga barang dan jasa dari sisi konsumen mengalami deflasi sebesar 0,3% (yoy) pada Jul'23 atau yang pertama sejak Feb'21. Sedangkan dari sisi produsen juga mengalami deflasi sebesar 4,4% (yoy), sehingga IHP telah mengalami deflasi sepanjang 10 bulan beruntun.

## Domestik

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pekan lalu berhasil ditutup menguat. IHSG terapresiasi sebesar 0,40% namun hanya bergerak dalam rentang terbatas yaitu 6.868-6.893 dan belum mampu ditutup menembus level psikologi 6.900. Pergerakan yang tidak begitu *volatile* tersebut terjadi seiring dengan minimnya *volume* perdagangan dengan nilai transaksi harian di bawah Rp10 triliun.

Dari data ekonomi yang rilis, Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan ekonomi Indonesia pada Q2-23 tumbuh sebesar 5,17% (year on year/yoy) dan 3,86% (kuartal to kuartal/qttq). Pertumbuhan tersebut lebih tinggi dari posisi Q1-23 yang hanya sebesar 5,03% dan merupakan yang terbesar dalam tiga kuartal terakhir. Pertumbuhan ekonomi Indonesia utamanya ditopang oleh tingkat konsumsi masyarakat dan juga investasi. Selain data PDB, data cadangan devisa (cadev) periode Jul'23 juga dirilis lebih baik. Posisi cadangan devisa Indonesia pada Juli tercatat sebesar US\$137,7 miliar atau meningkat dibandingkan dengan posisi akhir bulan lalu yang sebesar US\$ 137,5 miliar.



## Harga Komoditas

Jenis Komoditas	Terakhir	1W %	1M %
Oil - Ice Brent Crude	86,81	0,66	9,78
Coal	144	5,10	9,92
Crude Palm Oil	3.717	-3,67	-4,56
Nickel - LME	20.241	-5,01	-2,23

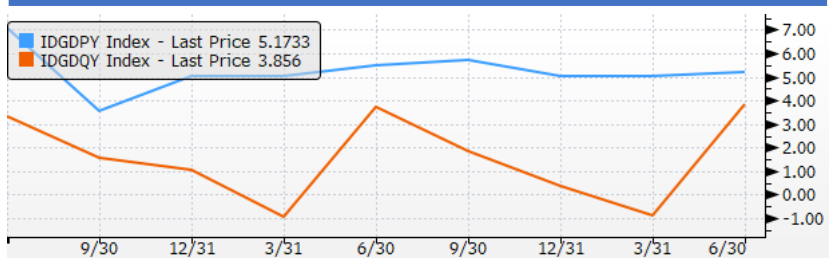
## Imbal Hasil Obligasi

Negara - Tenor	04-Aug	11-Aug	% Chg
Indonesia IDR - 10 year	6,346	6,334	-0,012
Indonesia USD - 10 year	5,073	4,984	-0,089
US Treasury - 10 year	4,037	4,155	0,118

## Indikator Makro

Suku Bunga Bank Sentral	Inflasi MoM	Inflasi YoY	
Federal Fund Rate - US	5,55%	0,20%	3,20%
BI 7-Day RRR - ID	5,75%	0,21%	3,08%

Grafik.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Q2-23 Secara Tahunan & Kuartalan



## Major Currencies

Currency Pair	07-Aug	11-Aug	% Chg
USDTHB	34,842	35,085	0,70%
USDJPY	142,50	144,96	1,73%
AUDUSD	0,6573	0,6496	-1,17%
EURUSD	1,1002	1,0949	-0,48%
GBPUSD	1,2784	1,2696	-0,69%
NZDUSD	0,6106	0,5984	-2,00%

## Cross Currencies

Currency Pair	07-Aug	11-Aug	% Chg
USDIDR	15.185	15.215	0,20%
THBIDR	435,69	433,87	-0,42%
JPYIDR	106,70	105,25	-1,36%
AUDIDR	9.968	9.926	-0,43%
EURIDR	16.670	16.740	0,42%
GBPIDR	19.327	19.337	0,05%
NZDIDR	9.250	9.148	-1,10%

## Pasar Valuta Asing

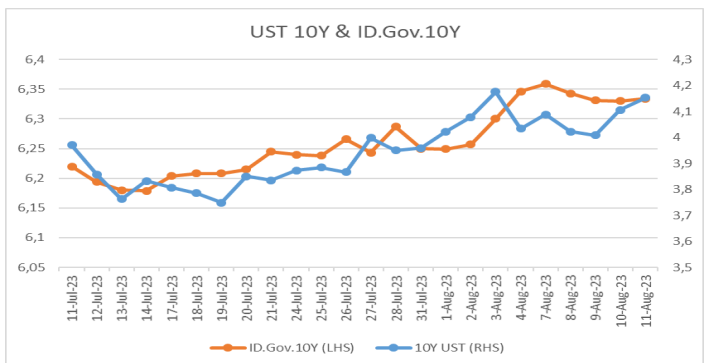
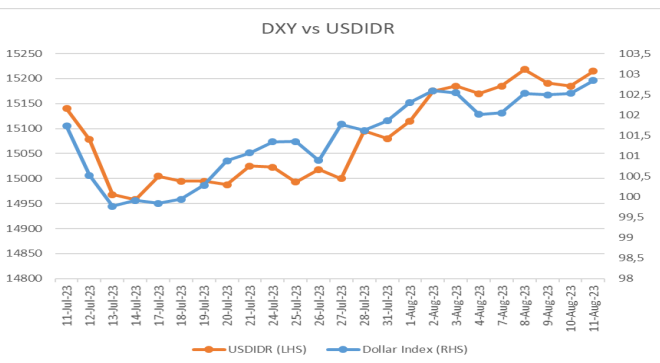
Dollar indeks (DXY) masih melanjutkan tren penguatan pada minggu lalu, sempat tertekan hingga menyentuh level 101,78, dollar indeks ditutup menguat di 102,84 pada akhir pekan. Pelaku pasar tertuju pada data inflasi AS pada pekan lalu. Inflasi untuk periode Juli secara tahunan tercatat naik ke 3,2% (*survey* 3,3%) dari periode sebelumnya di 3,0%, dan secara bulanan tercatat tetap di 0,2%. DXY sempat tertekan setelah rilis data tersebut, akan tetapi kembali menguat setelah munculnya sentimen jika The Fed masih akan bergerak *hawkish* mengingat inflasi yang masih bergerak naik. FOMC *Meeting Minutes* akan di rilis pekan ini pada tanggal 17 Agustus.

Dari Australia, RBA *Minutes Policy Meeting* juga akan rilis di pekan ini pada tanggal 15 bersama data-data penting ketenagakerjaan Australia. Sementara dari New Zealand, RBNZ *Official Cash Rate* akan di rilis di tanggal 16 dengan survei tetap di 5,50%. Dari domestik, IDR kembali tertekan terhadap USD dengan pelemahan terdalam mencapai 15.238 sebelum ditutup di 15.215 pada akhir pekan. GDP Indonesia untuk Q2 tumbuh sebesar 5,17% (5,00% *survey* vs 5,03% *prior*). Data penting pekan ini adalah *Trade Balance* Indonesia untuk periode Juli dengan *survey* memperkirakan sebesar \$2,51m (\$3,46m *prior*).

## Pasar Obligasi

*Yield* obligasi pemerintah untuk tenor 10 tahun minggu lalu ditutup turun tipis dari 6,36% ke level 6,33% pada penutupan minggu. Minggu lalu pemerintah mengumumkan pertumbuhan ekonomi Indonesia untuk periode kuartal kedua tahun ini, Pertumbuhan ekonomi mencapai 5,17% melebihi perkiraan pasar yakni 5,0% dan juga pertumbuhan ekonomi sebelumnya yakni 5,03%. Lelang obligasi pemerintah minggu lalu menyerap dana sebesar IDR 9,85 triliun dari total penawaran yang masuk IDR 32,54 triliun. Tingkat kepemilikan asing turun dibandingkan dengan akhir bulan Juli'23 yakni IDR 855,18 triliun menjadi IDR 854,31 triliun per 11 Agu'23.

*Yield US Treasury* 10 tahun minggu lalu mengalami kenaikan, pada awal minggu dibuka di 4,0885% dan ditutup di akhir pekan di 4,1522%. Kenaikan ini dipicu oleh komentar pejabat The Fed M.Bowman yang menyatakan bahwa dirinya memiliki ekspektasi kenaikan suku bunga masih diperlukan untuk mengatasi tekanan inflasi. Data Inflasi di AS untuk bulan Juli 2023 adalah 3,2% secara tahunan, naik dari periode sebelumnya yakni 3,00% pada bulan Jun'23.



## Week Ahead

### Kalender Ekonomi

Country	Economic Data & Event	Release Date	Period	Prior	Survey
China	Industrial Production YoY	15-Aug	Jul	4,4%	4,4%
Indonesia	Balance of Trade	15-Aug	Jul	\$3.46B	\$2.51B
China	Retail Sales YoY	15-Aug	Jul	3,1%	4,7%
USA	Retail Sales MoM	15-Aug	Jul	0,2%	0,4%
UK	Inflation Rate YoY	16-Aug	Jul	7,9%	6,8%
USA	FOMC Minutes	17-Aug	Jul	N/A	N/A
Japan	Inflation Rate YoY	18-Aug	Jul	3,3%	3,4%

**Disclaimer:** Informasi atau rangkuman yang tercantum pada data Wealth Management ini diperoleh dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini.

Informasi atau rangkuman dari Wealth Management ini akan selalu diperbaharui setiap bulannya. Informasi ini hanya sebagai salah satu sumber informasi bukan sebagai rekomendasi untuk menawarkan pembelian efek, komoditas atau produk investasi lainnya atau untuk melakukan perjanjian investasi dan atau valuta asing. PT Bank Permata Tbk., tidak bertanggung jawab dan tidak menjamin atas isi, keakuratan ataupun kelengkapan informasi maupun waktu atau menyatakan bahwa informasi ini dapat diandalkan dengan alasan apapun.